

PENGARUH PENGGUNAAN BUKU PAKET TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD

Abay Rostika¹

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisa data menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 2,826 dan t_{tabel} sebesar 2,000 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk 58. Maka untuk pengujian hipotesis, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku paket mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Buku Paket, Prestasi Belajar.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of handbook towards students' result. A method of data collection is done through pre-test and post-test using a quantitative approach. This study used an experimental design. The data analysis technique used is quantitative descriptive. Results of the data analysis showed that the price of the t_{count} of 2,826 and 2,000 t_{table} with significance $\alpha=0.05$ and df 58. Then to test the hypothesis, H_0 refused and H_1 accepted. This shows that the use of hand book has an enormous influence on students' result.

Keywords: Handbook, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah transformasi yang mengubah input, output menjadi *outcomes*, dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses secara benar. Untuk menjamin proses yang benar tersebut diperlukan buku paket di SDN Bojong 4 agar kualitasnya terjamin yang sesuai dengan pendidikan.

Menurut Sulo & Tirtarahardja (2005, p. 233) bahwa kelancaran proses belajar ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari tenaga kependidikan, kurikulum, sarana pembelajaran bahkan juga masyarakat sekitar. Komponen sarana pembelajaran yang lengkap dan didukung oleh guru-guru yang terampil maka sumbangan sarana tersebut pada pencapaian tujuan yang optimal.

Pengertian buku paket menurut Jamaludin (1995, p. 24) buku paket adalah prasarana untuk sejumlah ilmu pengetahuan yang siap pakai untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif. Sedangkan menurut Widodo (2000, p. 3) buku paket merupakan sumber ilmu pengetahuan yang ada didalamnya.

Buku paket atau sumber belajar sebagai sarana pendidikan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar mengajar. Namun, pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung

¹ Kepala SD Negeri Bojong 4, Pandeglang; email: abayrostika@gmail.com.

bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara optimal dan bagi terciptanya belajar yang dinamis dan inovatif.

Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat preensial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentan kehidupan manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan prestasi masing-masing. Prestasi dihasilkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dengan baik.

Peserta belajar merupakan subjek utama dalam pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam penguasaan keilmuan yang menjadi kemenangan merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses belajar pembelajaran yang baik.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua pelaku utama, yaitu guru dan siswa. Dalam pengajaran di sekolah, guru senantiasa berusaha agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara optimal. Namun dalam kenyataannya masih ada siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya belajar siswa dalam pelajaran terkadang ada saja siswa yang tidak memperhatikan materi yang guru ajarkan, siswa memperhatikan, tetapi pikirannya tidak konsentrasi pada pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan materi di kelas, meskipun sudah diusahakan oleh guru.

Dengan demikian untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar di kelas, sekolah mengadakan buku paket untuk belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diruangan kelas, dan bisa dipinjamkan untuk dipelajari di rumah, agar siswa bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru di sekolah dan membuka kembali buku pelajaran, dengan adanya buku paket dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal-soal yang ada di dalam buku paket untuk menambah keuletan siswa agar siswa tidak malas untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Pengadaan buku paket untuk siswa SDN Bojong 4 adalah salah satu cara untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran. Pengadaan buku paket di SDN Bojong 4 diharapkan mampu mendorong siswa terutama pada bidang tertentu yang dianggap siswa sangat sulit. Di samping itu buku paket juga dapat dipergunakan oleh guru sebagai pegangan tambahan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap materi dalam buku paket disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa, selanjutnya setiap materi pokok dapat dirinci menjadi beberapa sub materi pokok, diberikan beberapa contoh soal dan penyelesaiannya, serta soal-soal uji kompetensi.

Buku paket atau sumber belajar sebagai sarana pendidikan gua menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Pengertian buku paket menurut Jamaludin (1995, p. 24) buku paket adalah prasarana untuk sejumlah ilmu pengetahuan yang siap pakai untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif. Sedangkan menurut Widodo (2000, p. 3) buku paket merupakan sumber ilmu pengetahuan yang ada didalamnya. Menurut Sudjatmiko (1992, p. 42) buku paket adalah subjek pembelajaran, penjabaran materi belajar mengutamakan pemahaman konsep untuk belajar dan memudahkan siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa buku paket adalah sebagai sarana kegiatan belajar mengajar agar siswa aktif dalam belajar dan menambah minat siswa demikian buku paket adalah suatu alat untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik dalam belajar.

Ditinjau dari munculnya buku paket dapat dibedakan menjadi beberapa jenis menurut fungsinya, yaitu: 1) sebagai panduan pembelajaran; 2) sebagai alat pembelajaran; 3) sebagai bahan pembelajaran; dan 4) sebagai penunjang keberhasilan.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada masalah sebelumnya bahwa buku paket adalah atau sumber belajar sebagai sarana pendidikan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta untuk menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif.

Agar anak dapat menemukan dan menyelesaikan masalah-masalah dengan pelajaran, maka diperlukan satu pendekatan dan cara belajar yaitu melakukan pengamatan dan berpartisipasi aktif melakukan pengukuran, perkiraan dan perhitungan. Melalui kegiatan belajar seperti ini siswa dituntut untuk belajar mandiri, kreatif, aktif, menganalisis dan sekaligus menyelesaikan masalah sendiri.

Dengan demikian, jika siswa memiliki kebiasaan belajar berusaha untuk aktif, mandiri dan mempunyai sikap positif terhadap pelajaran. Maka secara otomatis hasil belajar siswa akan meningkat. Dengan demikian, dapat diilustrasikan bahwa penggunaan buku paket dalam belajar penting untuk dilaksanakan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya buku paket, siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa agar giat belajar di sekolah maupun belajar sendiri di rumah. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Proses belajar merupakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Agar seseorang guru mendapatkan gambaran prestasi belajar siswanya dalam pelajaran, maka seyogyanya mengadakan suatu evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar.

Penilaian harus mempunyai fungsi dan tujuan agar kegiatan penilaian itu sendiri mempunyai arah dan agar dapat diketahui sampai dimana perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai oleh anak didik selama mengikuti tingkat pendidikan tertentu. Menurut Arikunto (1999, p. 10) dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi penilaian ada beberapa hal: 1) penilaian bersifat selektif; 2) penilaian berfungsi diagnostik; 3) penilaian berfungsi sebagai penempatan; dan 4) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Dengan mengadakan penilaian dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa. Dengan hasil yang diperoleh guru dapat memberikan nilai yang pantas dan dapat menempatkannya pada satu kelas yang sesuai dengan tingkat intelegensinya. Kemudian dari hasil penilaian itu sendiri dapat diketahui bagaimana tingkat kesulitan yang dimiliki oleh siswa tersebut baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan

pendapat Harahap, *et al.* (1979, p. 19-20) bahwa fungsi dari penilaian itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angkut yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid. Antara lain digunakan dalam memberikan laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas serta penentuan lulus tidaknya seorang murid.
- 3) Untuk menempatkan murid di dalam situasi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan (karakteristik) lainnya yang dimiliki murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan belajar, nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar.

Bukan hanya nilai atau angka yang diberikan pada siswa sebagai hasil yang telah diperoleh dari proses belajar. Namun penilaian juga berfungsi sebagai tolak ukur dari keberhasilan tujuan pembelajaran dan efektifitas yang telah dilakukan guru dalam proses belajar, ini berarti bukan hanya siswa yang harus dievaluasi tapi guru juga perlu untuk dievaluasi agar pembelajaran berikutnya lebih baik dan hasil yang diharapkan akan lebih tercapai.

Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai oleh seseorang setelah adanya sesuatu usaha atau kegiatan. Keberhasilan dari suatu perbuatan tersebut dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan tingkah laku yang diharapkan (Sudjana, 2005, p. 8).

Untuk dapat tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran perlu diadakan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Menurut Sudjana (1995, p. 111), penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu, hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Kata "harga" atau "nilai" merupakan batasan yang terukur, mungkin berupa angka (kuantitatif) atau bersifat verbal (kualitatif) dengan kriteria tertentu. Sehingga hasil penilaian tersebut dapat dibaca setiap orang. Angka yang diberikan pasca penilaian dapat dijadikan alat untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Harahap, *et al.* (1979, p. 19) bahwa penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Arikunto (1999, p. 3) juga berpendapat bahwa pengukuran, penilaian, dan evaluasi, diantara ketiganya memiliki hubungan atau keterkaitan. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut, yakni mengukur dan menilai. Tyler (Arikunto, 1999, p. 3) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses

pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan sebagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Definisi yang lebih luas dikemukakan dua orang ahli lain, yakni Cronbach & Stufflebeam (Arikunto, 1999, p. 3), yang melihat evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dengan angka (nilai) pada bidang studi yang diberikan. Bentuk angka atau nilai ini merupakan lambang untuk prestasi belajar di sekolah. Dengan demikian hasil adalah suatu perolehan atau kecakapan nyata sebagai keberhasilan dari suatu usaha yang dapat dengan segera didemonstrasikan atau diuji.

Sedangkan istilah belajar sebagaimana pendapat Slameto (1987, p. 21) adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Witherrington sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto (1992, p. 81), mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan oleh individu sebagai hasil usaha berdasarkan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.

Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari terjadinya proses belajar yang ditempuh, baik yang bersifat kognitif, maupun afektif atau psikomotor yang menggambarkan perilaku secara umum. Syah (1995, p. 142) mengartikan bahwa hasil belajar adalah ukuran prestasi siswa baik secara kuantitatif ataupun kualitatif setelah mereka diberikan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Syah (1995, p. 150) menambahkan bahwa hasil belajar yang ideal adalah segenap aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses.

Belajar hanya merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan dan kemampuan yang digambarkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2001, p. 226) bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengalami proses pembelajaran (*learning procces*).

Surya (1981, p. 88) mengemukakan bahwa hasil perbuatan belajar dimanifestasikan dalam perubahan-perubahan (a) kebiasaan, (b) keterampilan, (c) pengawasan, (d) berpikir asosiatif, (e) berpikir rasional, (f) inhibisi, (g) sikap, (h) apresiasi, (i) tingkah laku efektif.

Menurut Arikunto (1990, p. 1) bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang terjadi dalam arti seseorang untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan

sikap dan keterampilan atau pengalaman yang baru, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam waktu relatif lama dan disertai usaha orang tersebut dari tidak mampu menjadi mampu mengerjakan sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik (1986, p. 19) bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang berbekal pengalaman dan latihan, tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu timbulnya pengertian baru dan berkembangnya sifat-sifat, susila dan emosional. Dengan demikian manusia dalam menjalankan kehidupannya harus selalu belajar, agar manusia tahu tentang hal-hal yang baik dan buruk.

Menurut Sudjana (2005, p. 22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Sudjana hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan dalam 3 (tiga) aspek, yaitu:

Pertama, aspek kognitif, yaitu suatu pendekatan umum yang memandang pembelajaran sebagai suatu proses mental aktif dalam mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pengetahuan.

Kedua, aspek afektif, merupakan hasil belajar siswa dilihat dari sikap siswa setelah memperoleh pelajaran.

Ketiga, aspek psikomotor, tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian individu terhadap indikator tertentu, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan menggunakan alat instrument penilaian yang telah ditetapkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah, *pertama*, faktor internal siswa, yaitu faktor yang sepenuhnya tergantung pada siswa, yang termasuk dalam faktor internal meliputi:

- 1) Kecerdasan. Yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan siswa yang meliputi kemampuan mengikuti, dapat memusatkan perhatian, kemampuan mengambil makna, kemampuan mengemukakan pendapat, dan kecepatan belajar.
- 2) Kesiapan. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh kesiapan siswa itu sendiri. Kesiapan ini meliputi perkembangan mental dan pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki oleh siswa, juga termasuk kematangan mental, jasmani, atau rohani, emosional dan sosialnya.
- 3) Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir (kemampuan alami).
- 4) Kemauan. Yang dimaksud dengan kemauan disini adalah kemauan siswa untuk belajar, jelas bahwa hasil belajar akan menurun apabila pada diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar.
- 5) Minat. Minat adalah keinginan yang timbul karena adanya dorongan untuk memiliki atau menguasai suatu pelajaran.

Kedua, faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik, meliputi:

- 1) Kompetensi guru. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan gurunya. Seorang guru yang profesional harus dapat menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif dalam belajar.
- 2) Pribadi dan sikap guru. Pribadi yang baik dari seorang guru, baik berupa sikap, tingkah laku maupun perbuatannya merupakan teladan bagi siswa dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Kondisi masyarakat / lingkungan. Kondisi masyarakat atau lingkungan secara langsung akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah, maka akan membantu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tetap sebaliknya bila keadaannya bertentangan atau tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah, maka hal ini akan merusak pendidikan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kecakapan nyata yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar dengan melalui penilaian tertentu, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil pemrosesan (keluaran atau *output*) dari proses belajar. Hasil-hasil belajar adalah dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dipersamakan dan dipertimbangkan dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penulisan karya tulis ilmiah dengan penelitian di lapangan yang bermaksud mengetahui apa yang akan terjadi. Siswa sebagai subjek penelitian diuji secara langsung baik melalui tes tertulis maupun tes lisan.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Bojong 4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojong 4. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Oktober s.d. November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Bojong 4 tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 142 siswa. Apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sebagai penelitian tersebut, disebut penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek lebih dari seratus, maka sampelnya diambil antara 10% s.d. 15%. Sampelnya adalah 28 siswa kelas VI dan 2 siswa kelas V SDN Bojong 4. Dua siswa dari kelas V tersebut adalah program pengayaan SDN Bojong 4. Sebanyak 30 siswa tersebut sebagai kelompok eksperimen sekaligus sebagai kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian materi pelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan buku paket dan pemberian materi pada kelas kontrol tanpa menggunakan buku paket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil. Tes hasil yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memepelajari konsep yang telah diberikan. Tes hasil belajar diberikan setelah siswa

mempelajari pokok bahasan, yaitu dengan yang menggunakan buku paket untuk kelas eksperimen dan pokok bahasan dan dengan yang tidak menggunakan buku paket.

Hasil belajar dapat diketahui dari skor tes ulangan harian yang telah dikerjakan siswa. Setelah data-data terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu menganalisis. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-test dan pos-test. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis eksperimen dengan menggunakan rumus Uji-t.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui penelitian eksperimen, maka berikut ini diuraikan data-data yang berhubungan dengan hasil penelitian yaitu deskripsi data hasil belajar siswa dengan menggunakan media buku paket, deskripsi data hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan media buku paket dan pembahasan hasil analisis data.

Dari hasil penelitian terhadap 30 orang siswa, diperoleh data tentang hasil tes penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket adalah skor total 2848, nilai rata-rata 70,17, skor terendah 46, skor tertinggi 86, median 69,41, modus 70,00, dan simpangan baku 9,02. Berdasarkan data tersebut, maka distribusi frekuensi untuk penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket dapat disajikan dalam Tabel 1.

TABEL 1. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Materi Pelajaran dengan Menggunakan Buku Paket

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	46-52	2	6,67	6,67
2	53-59	2	6,67	6,67
3	60-66	6	20,00	33,34
4	67-73	12	40,00	73,34
5	74-80	6	20,00	93,34
6	81-87	2	6,67	100
Jumlah		30	100	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa perolehan skor penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan buku paket dari 30 siswa yakni skor 46-52 ada dua siswa, skor 53-59 ada dua siswa, skor 60-66 ada enam siswa, skor 67-73 ada dua belas siswa, skor 74-80 ada enam siswa, dan skor 81-87 ada dua siswa. Dengan demikian, skor terbanyak ada pada skor 67-73 yaitu ada 12 siswa. Nilai median yang diperoleh 63,73, nilai modus 70,00, nilai mean 70,17, variansi 81,41, dan Standar Deviasi 9,02.

Penguasaan materi pelajaran dengan tidak menggunakan buku paket dari hasil penelitian terhadap 30 orang siswa, diperoleh data skor total 1903, nilai rata-rata 63,43, skor terendah 40, skor tertinggi 80, median 63,73, modus 63,73, dan simpangan baku 8,69. Seperti tampak pada Tabel 2.

TABEL 2. Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Materi Pelajaran dengan Tidak Menggunakan Buku Paket

Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif
1	40-46	2	6,67	6,67
2	47-53	2	6,67	13,34
3	54-60	5	16,67	30,00
4	61-67	13	43,33	73,34
5	68-74	6	20,00	93,34
6	75-81	2	6,67	100
Jumlah		30	100	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa perolehan skor penguasaan materi pelajaran dengan tidak menggunakan buku paket dari 30 siswa yakni skor 44-46 ada dua siswa, skor 47-53 ada dua siswa, skor 54-60 ada lima siswa, skor 61-73 ada dua 13 siswa, skor 67-74 ada enam siswa, dan skor 75-81 ada dua siswa. Dengan demikian skor terbanyak ada pada skor 61-67 yaitu ada 13 siswa. Nilai median yang diperoleh 63,73, nilai modus 64,23, nilai mean 63,43, varians 75,645, Standar Deviasi 8,697.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa harga t_{hitung} sebesar 2,826 dan t_{tabel} sebesar 2,000 dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk 58. Dengan kata lain bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka untuk pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku paket mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap penguasaan materi pelajaran pada siswa kelas VI SDN Bojong 4 Tahun Pelajaran 2015/2016. Dan hal ini membuktikan juga bahwa penggunaan buku paket lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis penelitian ini berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Bojong 4 Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal itu juga membuktikan bahwa hipotesis penelitian berhasil diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Bojong 4 Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan buku paket sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VI SDN Bojong 4 Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan buku paket, siswa lebih lancar, aktif dan senang dalam belajar dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku paket.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa dengan tidak menggunakan buku paket termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil penelitian sebanyak 30 siswa dengan skor total 1903, skor terendah 40, skor tertinggi 80, median 63,73, modus 63,73, dan simpangan baku 8,69, dan rata-rata hitung 63,43, yang jika dikonsultasikan menjadi 6,34, yakni termasuk kategori cukup. Namun berbeda dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan buku paket termasuk dalam

kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil penelitian sebanyak 30 siswa dengan skor total 2848, skor terendah 46, skor tertinggi 86, median 69,41, modus 70,00, dan simpangan baku 9,02, dan rata-rata hitung sebesar 70,17, yang jika dikonsultasikan menjadi 7,02, yakni termasuk kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan buku paket terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,826 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,000. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1990). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohamad, A. (1983). *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (1984). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Oemar, H. (1986). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Martina
- Raka, J. (1983). *Wawasan Kependidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Ridwan. (1997). *Statistika 1*. Bandung : Alfabeta.
- Santosa, E. (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (1990). *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winarno, S. (1986). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.